



Kaki dan Tanganku Beku!

Arrazka Langit Semesta



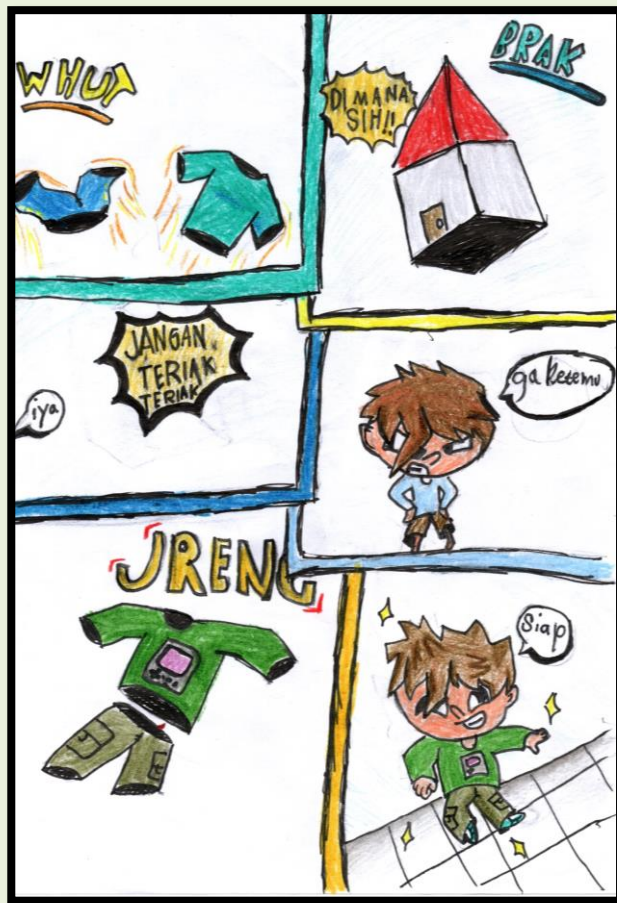
Tara Salvia

Centre of Excellence

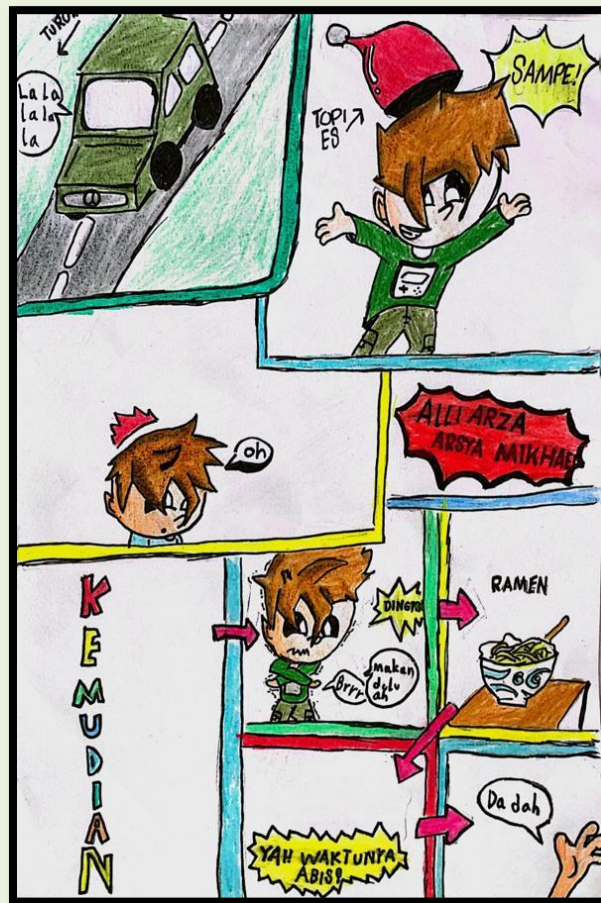


Rasanya lama sekali aku menunggu hari Sabtu tiba. Hari ini masih hari Rabu. Aku harus menunggu tiga hari lagi untuk bertemu dan bermain bersama teman-temanku. Kami berencana akan pergi bermain di Trans Snow Bintaro. Trans Snow Bintaro berada di Transpark Mall Bintaro. Trans Snow Bintaro itu adalah tempat bermain salju. Ini adalah

pengalaman pertamaku bermain salju bersama teman-temanku. Aku tidak sabar bertemu Alli, Arza, Mikhael, dan Arsyah. Kami akan pergi ke Trans Snow. Mereka adalah teman sekelasku dan teman baikku. Mereka mempunyai hobi yang sama denganku. Mereka suka bermain bola. Tibalah hari Sabtu 7 Januari 2023. Aku senang sekali. Tidak biasa di hari Sabtu ini aku merubah kebiasaanku. Hari Sabtu ini beda dengan hari-hari yang biasanya. Aku bangun pagi-pagi sekali di jam 5 pagi.



Biasanya di akhir pekan lainnya aku bangun jam 7 bahkan aku pernah bangun jam 8. Sabtu ini aku langsung sholat subuh, mandi, dan makan. Aku sudah menyelesaikan kewajibanku itu. Lalu aku mempersiapkan diri, mencari baju yang akan aku pakai. Aku berangkat di jam sembilan kurang lima belas menit.



Di luar cuacanya cerah sekali. Di perjalanan aku bersenandung karena aku sangat antusias. Aku diantar oleh Ibu Dayu. Ibu Dayu adalah ibuku. Beberapa menit pun berlalu akhirnya tibalah aku dan ibu di Trans Snow. Aku datang setelah Mikhael. Mikhael datang paling awal. Akhirnya, semua teman-temanku datang. Ternyata aku harus menggunakan sarung tangan, jaket, dan sepatu bot sebelum masuk

ke area salju. Aku merasa beruntung karena aku membawa jaket di tasku lalu aku memakainya. Tetapi, aku tidak mempunyai sarung tangan dan sepatu bot. Akhirnya aku terpaksa membelinya. Sepatu botnya berwarna biru. Aku memilih sarung tangan berwarna hitam tetapi ukurannya terlalu besar sehingga sarung tangannya sering lepas dan membuatku sedikit tidak nyaman. Mereka mulai memakai jaket dan sarung tangan masing-masing. Ternyata mereka juga tidak mempunyai sepatu bot sama seperti aku. Lalu mereka juga membelinya karena tidak mempersiapkannya. Akhirnya aku dan teman-teman sudah melengkapi pakaian yang harus dipakai. Sekarang aku dan teman-teman bisa masuk ke ruangan salju.

“Yeyyyy” teriak kami

Kami antusias sekali. Kami pun berjalan memasuki area bermain. Ketika sedang berjalan masuk, aku dan teman-temanku langsung berlari ke area salju itu. Tetapi, kita semua di dihalangi oleh penjaganya. Ternyata, Penjaga itu meminta kami foto sebelum masuk. Kami merasa kesal sekali karena kita tidak suka foto-foto. Setelah foto, barulah diperkenankan untuk masuk ke area bermain salju. Ketika kami sudah di dalam. Kami terkejut.

Suasananya sangat dingin. Kami semua kedinginan. Aku merinding kedinginan. Ternyata dua baju, satu sweater tebal dan satu jaket pun masih membuatku kedinginan. Itu membuat tangan dan badanku mati rasa dan beku. Aku tetap bermain di sana walaupun kami kedinginan. Aku tidak ingin berhenti istirahat. Aku bermain perosotan es hanya beberapa kali karena kedinginan. Akhirnya aku duduk sendirian di

tumpukan es sambil memicingkan mata agar es-es tidak masuk ke mataku. Aku tidak tahu dimana orang tuaku dan teman-temanku. Aku merasa semakin lama semakin dingin saja. Ibu datang dan menawari kita makan siang.

“Ayo, ini sudah jam 12, makan siang dulu!” ajak ibu Dayu.

Kami pun menyetujuinya dan menjawabnya dengan semangat

“Mauuuu” kami kompak menjawabnya.

Aku memilih untuk makan ramen begitu pun dengan yang lain. Tetapi Alli sudah makan terlebih dahulu karena dia kedinginan dan lapar.

Aku bertanya dengan heran “Mengapa kamu tidak makan Alli?”

“Aku sudah makan tadi” jawab Alli

“Karena aku kedinginan jadi aku memilih untuk makan terlebih dahulu” jelas Alli, Kami melanjutkan makan sambil mengobrol santai. Rasanya hangat nyaman sekali. Lama-lama perutku terisi penuh aku merasa kenyang padahal makanan ku belum habis.

“Bu aku sudah terlalu kenyang bolehkah aku berhenti makan?” pintaku

“Habiskan dagingnya saja” ibu membujukku

“Oke bu” aku pun setuju

Setelah aku dan teman-teman selesai makan dan kenyang. Kita melanjutkan bermain salju lagi. Tangan dan kakiku masih terasa beku. Kemudian, Mikhael dan ibunya akan meminjamkan sarung tangannya agar aku tidak kedinginan. Aku setuju untuk meminjamnya dari Mikhael.

Tiba-tiba aku mendengar ibuku berbicara “Kita setengah jam lagi selesai yaa anak-anak.”

Kita memanfaatkan waktu setengah untuk bermain lagi. Kita semua mengganti pakaian di ruang ganti. Akhirnya aku, Arza, Alli, Mikhael, dan Arsyah, mengganti pakaian bersama-sama dan satu kamar mandi. Di dalam kamar mandi itu, kami berisik sekali. Mama dan adiknya Alli masuk kedalam untuk melihat keadaan di dalam kamar mandi. Setelah selesai berganti pakaian. Aku melihat Mikhael memegang kertas yang berisi gambar dan tempat-tempat yang ada di Taman safari.

“Mik, kamu kapan ke Taman safari?”
tanyaku

“Hari Senin” jawab Mikhael

“Hah hari Senin aku juga pergi ke Taman safari !!” aku memastikan lagi.

“Tapi... aku berangkatnya sore-sore” jelas Mikhael

Tiba-tiba aku mengingat sesuatu. Hari ini adalah hari Sabtu berarti aku harusnya latihan bola di STAN. Kami biasanya berlatih soccer di sana. Lapangannya luas. Aku berlatih bersama teman-teman. Tetapi hanya aku dan Arza yang berangkat latihan soccer. Kami berangkat latihan menggunakan mobilku ke sana. Sepanjang perjalanan aku dan Arza bermain bersama bermain game, suit, dan main ayam-ayaman. Aku berlatih sampai sore. Kamipun pulang dan beristirahat. Hari itu menjadi hari Sabtu terseru karena aku bisa bermain bersama teman-teman. Aku juga belajar mempersiapkan barang yang dibutuhkan sehari sebelumnya.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.

